

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan sumber daya hayati dan sumber daya abiotik seperti laut dan pesisir yang tersebar di seluruh wilayah pesisir Indonesia. Salah satu sumber daya kelautan dan pesisir Indonesia adalah ekosistem hutan *mangrove* yang terdapat hampir di seluruh wilayah pesisir dan pesisir Indonesia. Saat ini luas ekosistem *mangrove* di seluruh dunia diperkirakan mencapai 17 juta hektar. Ekosistem *mangrove* Indonesia merupakan yang terluas di dunia dengan luas 4,2 juta hektar (25%). Namun luas ekosistem *mangrove* yang tersisa saat ini sekitar 3,2 juta hektar, berkurang sekitar 1 juta hektar (Onrizal dkk., 2016).

Menurut Perpres No 73 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem *Mangrove* Menjelaskan Bahwa Ekosistem *Mangrove* adalah kesatuan antara komunitas vegetasi *mangrove* berasosiasi dengan fauna dan mikroorganisme sehingga dapat tumbuh dan berkembang pada daerah sepanjang pantai terutama di daerah pasang surut, laguna, muara sungai yang terlindung dengan substrat lumpur atau lumpur berpasir dalam membentuk keseimbangan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Kata *mangrove* konon berasal dari kata mangal yang berarti komunitas tumbuhan. *Mangrove* diperkirakan oleh sebagian orang berasal dari istilah *mangro*, yang digunakan untuk menggambarkan hutan *Rhizophora* di Suriname (Imiliyana, 2014).

Kata *mangrove* berasal dari kata Portugis *mango* yang dicampur dengan istilah bahasa Inggris *grove*. Hutan bakau merupakan hutan pantai yang jumlah airnya bertambah pada saat air pasang dan berkurang pada saat air surut. Kerangka pengelolaan dan pelestarian *mangrove* didasarkan pada dua konsep utama yang krusial untuk memastikan keberlanjutan ekosistem ini. Kedua konsep ini memberikan legitimasi dan pemahaman bahwa *mangrove* memerlukan pengelolaan dan perlindungan yang baik agar dapat tetap lestari. Kedua konsep tersebut adalah perlindungan hutan *mangrove* dan rehabilitasi hutan *mangrove* (Bengen, 2019). Salah satu cara yang efektif untuk melindungi keberadaan hutan *mangrove* adalah dengan menetapkan kawasan hutan *mangrove* sebagai kawasan konservasi. Langkah ini bertujuan untuk mengamankan kawasan tersebut dari ancaman kerusakan dan degradasi yang mungkin disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak terkontrol. Kawasan konservasi *mangrove* berfungsi sebagai "sabuk hijau" alami di sepanjang pantai dan tepi sungai.

Kawasan *mangrove* ini terletak di sepanjang muara Sungai Opak yang melewati 2 dusun dan salah satunya Dusun Baros, Dusun Baros berada di Kalurahan Tirtohargo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul. Kalurahan Tirtohargo secara geografis terletak pada koordinat 110° 28' 50" Bujur Timur dan 7° 99' 50" Lintang Selatan. Dusun Baros terletak di ujung barat daya dari kalurahan tersebut.

Kawasan *mangrove* di sepanjang muara Sungai Opak merupakan hasil dari inisiasi masyarakat setempat untuk melindungi wilayah pesisir selatan dalam menghadapi erosi pantai. *Mangrove* berperan penting dalam menahan abrasi pantai, menyediakan habitat bagi berbagai spesies, serta menyumbang dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Langkah-langkah pelestarian seperti ini krusial untuk menjaga keberlanjutan ekosistem *mangrove* dan memitigasi dampak perubahan iklim terhadap wilayah pesisir.

Ekowisata adalah konsep pariwisata yang menekankan pada pengembangan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Konsep ini mencerminkan wawasan ekologi dengan prinsip keseimbangan dan keberlanjutan, serta bertujuan untuk mengintegrasikan misi konservasi alam dengan tujuan pembangunan ekonomi yang melibatkan masyarakat lokal (Putra, 2017). Selain itu, cagar bakau sedang dikembangkan untuk melindungi kawasan pertanian di sekitar pantai, namun sulit dikelola karena air dengan kadar garam tinggi sering kali masuk ke kawasan pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian tentang “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan *Mangrove* di Dusun Baros, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul” perlu untuk dilaksanakan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan, masyarakat, pengelola maupun pemerintah daerah karena ekosistem *mangrove* merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara alam dengan manusia dan juga Kawasan *Mangrove* Baros termasuk kawasan ekowisata. Ekowisata juga bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan

kesejahteraan penduduk setempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan ekowisata diperlukan adanya kontribusi yang baik antara pengelola kawasan ekowisata dan masyarakat dalam pengelolaannya. Pengelolaan ekowisata *mangrove* ini sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan *Mangrove* tersebut. Bentuk kontribusi yang baik dari masyarakat dapat diperoleh dengan mengetahui persepsi dan partisipasi dari masyarakat di sekitar kawasan ekowisata ekowisata. Hutan *mangrove* yang ada di Dusun Baros sangat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar yang ada di Dusun Baros. Peneliti melihat bahwa akan menjadi seperti apa hutan *mangrove* yang ada di Dusun Baros dimasa mendatang dan seberapa penting masyarakat melihat ekowisata hutan *mangrove* ini selain sebagai objek wisata tentu masyarakat harus menjaga ekosistem dan lingkungan yang ada.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat sekitar hutan *mangrove* yang ada di Dusun Baros.
2. Mengetahui pengaruh sosial dan lingkungan keberadaan hutan *mangrove* terhadap masyarakat di Dusun Baros.

#### **D. Hipotesis**

1. Diduga masyarakat mempunyai peran dalam pengembangan hutan *mangrove* yang ada di Dusun Baros.
2. Diduga hutan *mangrove* yang ada di Dusun Baros memiliki pengaruh terhadap sosial dan lingkungan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menginformasikan tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan *Mangrove* di Dusun Baros.
2. Mengetahui pengaruh hutan *mangrove* terhadap masyarakat yang ada di Dusun Baros.
3. Menginformasikan kepada pihak pengelola dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menjaga kelestarian *mangrove*.